

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Ketiga Agustus 2014

Kopi Arabika, (Periode, tanggal 18 – 22 Agustus 2014)

Sepanjang pekan ketiga Agustus 2014, harga kopi arabika seperti terlihat pada *chart*, bergerak tertekan signifikan terutama di bursa internasional. Sementara harga kopi arabika di Tanah Air, tertekan tipis selama pekan tersebut. Pada awal pekan, Senin (18/8), harga di ICE Futures sebagai barometer bursa kopi berjangka internasional, berada pada level US\$ 188,75 sen/lbs dan kemudian bergerak menurun, yang hingga Jumat (22/8) berada pada posisi US\$ 183,75 sen/lbs untuk kontrak September 2014. Sementara di Tanah Air, pada awal pekan, di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) terlihat harga berada pada level Rp 71.100 per kg dan pada akhir pekan berada pada level Rp 70.900 per kg.

Tekanan pada pekan ketiga Agustus 2014 ini, tidak sejalan dengan penguatan harga kopi arabika pada pekan sebelumnya. Penguatan harga kopi arabika itu dipicu oleh dorongan aksi beli teknikal meskipun secara fundamental masih meragukan investor. Tingkat keraguan investor pada pekan kedua itu terhadap output kopi Brasil, terpantau masih memicu tren volatilitas pada harga, terutama di bursa ICE US. Sehingga secara agregat untuk kontrak Desember 2014 naik 4,34% ke tingkat harga US\$ 193,15 sen/lbs atau menguat US\$ 8,10 sen/lbs.

Namun pada transaksi hari selanjutnya, Selasa (19/8), terlihat pada pagi hari, harga kopi arabika di bursa ICE Futures US bergerak melemah tipis. Pelemahan awal ini dipicu oleh masih belum jelasnya output kopi Brasil. Sementara di Tanah Air, harga kopi arabika justru menguat dan berada pada level Rp 72.300 untuk kontrak September. Sementara di pasar spot dalam negeri, Medan, harga terlihat bergerak naik pada level Rp 57.474 dari hari sebelumnya Rp 57.431 per kg.

Di tingkat internasional, tren volatilitas harga kopi arabika di ICE US, terpantau masih berlanjut. Kondisi yang masih belum jelas terhadap output kopi Brasil masih menjadi landasan belum stabilnya harga kopi di Bursa. Sebelumnya, harga kopi sempat melambung tinggi pada April lalu akibat ekspektasi kerusakan cukup signifikan pada kopi Brasil. Hal tersebut dilandasi oleh kondisi cuaca panas dan kering cukup ekstrem yang melanda Brasil di awal tahun 2014.

Namun, masih belum jelasnya dampak dari kekeringan Brasil tersebut justru kini mulai memicu harga kopi untuk kembali ke pola melemah. Walaupun demikian, harga kopi masih tergolong tinggi akibat cukup kuatnya ekspektasi akan kerusakan yang didorong oleh prediksi beberapa lembaga terkait output kopi Brasil.

Sementara itu, pada perdagangan Rabu (20/8), harga kopi di ICE Futures, makin tenggelam signifikan pada level US\$ 182,20 sen/lbs dari sebelumnya US\$ 188,90 sen/lbs. Gerak tertekan juga mulai terasa pada harga kopi lokal, spot Medan pada posisi Rp 55.893 per kg dari sebelumnya Rp 57.474 per kg.

Anjloknya harga kopi arabika, terutama di Bursa ICE US, selain dipicu faktor produksi kopi Brasil yang belum jelas, juga dipicu oleh penguatan kursa US\$ yang memicu percepatan aksi likuidasi investasi oleh para investor. Terkait perkembangan prediksi output kopi global,

CoffeeNetwork tetap mempertahankan prediksi output Brasil di level 50 juta 60 kg kantong kopi. Sementara untuk produksi kopi Robusta Vietnam, CoffeeNetwork memprediksi output 2014/2015 akan naik 2 juta kantong ke level 30 juta kantong bila dibandingkan pencapaian tahun lalu.

Sementara itu, pada perdagangan berikutnya, Kamis (21/8), harga kopi arabika di BBJ juga mulai terkena imbas dari tekan harga di bursa internasional, terutama dari ICE Futures USA. Tercatat, harga kopi arabika tertekan ke level Rp 70.800 dari sebelumnya Rp 72.300 per kg. Demikian juga di Medan, harga kopi makin tertekan hingga Rp 56.414 per kg.



Hingga pada transaksi Jumat pagi (22/8), harga kopi arabika di Bursa ICE Futures USA terpantau menguat pada level US\$ 184,10 sen/lbs dan kemudian pada Jumat sore ditutup melemah pada level US\$ 183,75 sen/lbs. Penguatan harga kopi arabika di bursa internasional pada Jumat pagi hari di ICE Futures dipicu oleh aksi beli yang masih lebih kuat pasca anjloknya harga di perdagangan Selasa lalu.

Namun pergerakan harga yang masih fluktuatif dengan range pergerakan cukup lebar, terpantau masih berlangsung. Masih belum adanya arahan fundamental pada pergerakan harga kopi arabika membuat pergerakan harga masih lebih dilandasi oleh indikator-indikator teknikal. Aksi beli yang masih lebih dominan pasca harga kopi yang anjlok pada perdagangan Selasa lalu berhasil membuat harga kopi menguat di ICE US.

Sementara di BBJ, harga kopi arabika terlihat bergerak naik pada Jumat siang ke level Rp 70.900 per kg untuk kontrak September dan kontrak November 2015 berada pada level menanjak ke level Rp 72.050 per kg.